

PENGARUH MANAJEMEN LABA, PERTUMBUHAN ASET DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Muhammad Rizal Saragih¹, Rusdi²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01465@unpam.ac.id¹, dosen01393@unpam.ac.id²

Submitted: 12th Sept 2023/ **Edited:** 19th Dec 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Saragih, M, R., & Rusdi, R. (2024). PENGARUH MANAJEMEN LABA, PERTUMBUHAN ASET DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 127-137.

ABSTRACT

This research investigates the influence of earnings management, asset growth, and tax avoidance on firm value. In the contemporary business environment, companies employ various strategies to enhance financial performance and market valuation. Earnings management practices, asset expansion, and tax planning have emerged as critical factors affecting the overall value of a firm. Understanding the interplay of these elements is essential for stakeholders, regulators, and investors seeking to make informed decisions in the dynamic landscape of corporate finance. The primary objectives of this study are to examine the individual and collective effects of earnings management, asset growth, and tax avoidance on firm value. By analyzing the relationships between these variables, the research aims to contribute valuable insights into the intricate dynamics shaping corporate financial outcomes. The population of this study are Multi-Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample of this research is 46 companies. The results of this study are earnings management, asset growth, and tax avoidance have an effect on firm value. The research suggests that understanding and considering the interactions between earnings management, asset growth, and tax avoidance is crucial for comprehending how these financial strategies impact the overall value of a company in the business and investment landscape.

Keywords: Earnings Management, Asset Growth, Tax Avoidance, Firm Value, Financial Performance, Corporate Finance, Market Valuation

PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka

kesejahteraan para pemilik juga meningkat. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Anak Agung dan I Gusti Bagus (2018) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi adanya kelebihan nilai jual diatas nilai liquidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Dhani, & Utama, 2017). Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terlihat baik di mata investor (Darsono, et al., 2018). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba yang dilakukan akan berdampak pada pihak eksternal perusahaan seperti investor yang merupakan pihak yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan (Nurhanimah, et al., 2019). Manajemen laba secara prinsip memang tidak menyalahi aturan akuntansi, namun dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada perusahaan (Irawati, 2018). Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan di mata masyarakat.

Pihak internal maupun eksternal perusahaan akan menginginkan pertumbuhan aset yang terus meningkat. Signaling theory menyatakan bahwa profitabilitas dan pengeluaran investasi berdampak positif bagi perusahaan yang memberikan kesempatan berinvestasi bagi investor dalam perusahaan (Pradita, et al., 2019). Pertumbuhan aset yang meningkat akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan retur yang akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham (Bintang Rajagukguk, et al., 2020).

Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan terutama dalam perusahaan kecil dan menengah, karena dapat melihat investasi perusahaan atau

kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat retur akan didapatkan (Putri & Asyik, 2019). Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti mengambil keputusan investasi yang bijak, mengelola kebijakan deviden, ataupun melakukan merencanakan pajak. Dengan cara-cara tersebut manajer keuangan menyakini nilai perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak, caranya dengan tax avoidance (penghindaran pajak). Aktifitas tersebut dilakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku (legal), sehingga nantinya akan dapat menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut (Curry & Banjarnahor, 2018; Triyani, et al., 2018). Aktifitas penghindaran pajak merupakan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan menurut para manajemen keuangan.

Menurut pasal 1 angka 1 UU no.28 tahun 2007 pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan tidak menerima imbalan secara langsung serta pajak digunakan untuk keperluan Negara untuk kemakmuran rakyat. Maka dari itu perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi membayar pajak baik secara legal maupun ilegal. Salah satunya yaitu melakukan penghindaran pajak (Tax Avoidance).

Saat ini tidak dapat dipungkiri perusahaan melakukan tax avoidance sedikit sulit, karena dengan regulasi pajak yang sudah cukup ketat serta peraturan akuntansi yang semakin disiplin membuat perusahaan harus benar-benar berfikir keras bagaimana mengatasi tax planning yang baik dan cerdas. Namun perlu kita kaji bagaimana penghindaran pajak tersebut dapat terjadi agar dapat menjadi referensi kedepan bagi pemerintah untuk mengatur regulasi pajak menjadi super ketat, supaya Negara tidak mengalami kerugian atas tindakan penghindaran yang sangat agresif.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. (Dewi & Sudiarta, 2017). Untuk mengukur manajemen laba, menggunakan model yang digunakan dalam penelitian Verawaty, et al. (2017) Manajemen laba diproksikan berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Model ini didasarkan pada kajian McNichols (2000) serta Dechow & Skinner (2000) yang menyarankan agar riset manajemen laba menggunakan model spesifik akrual atau distribusi frekuensi (Fadillah, 2019). Penggunaan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan yang lebih sederhana sebagai proksi manajemen laba juga disarankan oleh Peasnell, et al., 2000 dalam Lestari & Ningrum (2018).

Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Riswandi & Yuniarti, (2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah usaha-usaha yang masih termasuk di dalam konteks peraturan-peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan celah hukum untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang dari tahun sekarang ke tahun-tahun yang akan datang sehingga dapat membantu memperbaiki cashflow perusahaan (Diyatma & Rahayu, 2017). ‘Tax avoidance secara hukum pajak tidak terlarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif ataupun anggapan kurang nasionalis’ (Violeta & Serly, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek serta peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 perusahaan berdasarkan data yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik sampling memiliki dua kelompok yaitu: Probability sampling dan nonprobability sampling. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang peneliti akan gunakan, serta sampel dipilih.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah sample
1.	Perusahaan aneka industri pada tahun 2016-2019	0	50
2.	Menyampaikan laporan keuangan secara berturut – turut dari tahun 2016 sampai 2019. Dan memiliki kelengkapan data mengenai auditor switching, audit tenure, audit report lag, dan komite audit	18	32
3.	Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah	-19	13
4.	Jumlah data dgn masa pengamatan 5 tahun, $5 \times 13 =$		65
5.	Outlier		(19)
6.	Jumlah data diolah		46

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan sampel yang terdapat pada tabel di atas dapat jumlah 50 perusahaan sektor Aneka Industri. Perusahaan yang tidak menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 37 perusahaan yaitu, Polychem Indonesia Tbk, Argo Pantes Tbk, Sepatu Bata Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, Garuda Metalindo Tbk, Indo Kordsa Tbk, PT. Communication Cable System Indonesia Tbk, Century Textile Industry Tbk, Eratex Djaja Tbk, Ever Shine Tex Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, Panasia Indo Resource Tbk, Sumi Indo Kabel Tbk, Indo Rama Synthetics Tbk, Sky Energi Indonesia Tbk, Steadfast Marine Tbk, Grand Kartech Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Pan Brothers Tbk, PT. Golden Flower Tbk, Asia Pacific Fiber Tbk, Asia Pacific Investama Tbk, Sat Nusapersada Tbk, Supreme Cable Manufacturing & Commerce, PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk, Selamat Sempurna Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, Sunson Textile Manufacture Tbk, Star Petrochem Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT. Uni Charm Indonesia Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Voksel Elektrik Tbk, Mega Perintis Tbk. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini 13 perusahaan dikali 5 tahun selama periode pengamatan, jumlah sampel data berjumlah 65, dikurangi dengan data outlier berjumlah 19, sehingga data yang diolah berjumlah 46.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta variabel nilai perusahaan sebesar 0.310 dengan nilai signifikansi sebesar 0.107 yang lebih besar dari nilai ambang batas 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen laba, pertumbuhan aset, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa, bahkan tanpa mempertimbangkan pengaruh dari faktor-faktor tersebut, nilai perusahaan masih memiliki nilai yang signifikan sebesar 0.310. Hasil ini dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang disebutkan tidak memainkan peran yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan pada konteks penelitian ini.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil signifikansi di atas ambang batas 0.05 tidak selalu menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sama sekali tidak berpengaruh. Hasil ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, dan penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami dinamika dan kompleksitas hubungan antara manajemen laba, pertumbuhan aset, tax avoidance, dan nilai perusahaan. Faktor-faktor lain yang mungkin tidak tercakup dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi hasil, sehingga interpretasi lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hipotesis Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0026 yang lebih kecil dari ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan. Selain itu, nilai estimasi regresi sebesar 1.98 menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Manajemen Laba berhubungan dengan peningkatan sebesar 1.98 satuan dalam variabel Nilai Perusahaan.

Hasil ini memberikan indikasi bahwa Manajemen Laba memainkan peran penting dalam menentukan Nilai Perusahaan dalam konteks penelitian ini. Pengaruh positif atau negatif dari Manajemen Laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun hasil ini memberikan wawasan yang kuat tentang hubungan antara kedua

variabel, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil tersebut dan memastikan bahwa analisis telah memperhitungkan sebanyak mungkin variabel yang relevan dalam konteks penelitian.

Hipotesis Kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0001 yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pertumbuhan Aset dan Nilai Perusahaan sangat kuat dan dapat dianggap sebagai hubungan yang signifikan secara statistik. Selain itu, nilai estimasi regresi sebesar 3.16 menyiratkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Pertumbuhan Aset berhubungan dengan peningkatan sebesar 3.16 satuan dalam variabel Nilai Perusahaan.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa Pertumbuhan Aset berperan penting dalam menentukan Nilai Perusahaan dalam kerangka penelitian tersebut. Peningkatan aset perusahaan tampaknya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Meskipun hasil ini memberikan wawasan yang kuat tentang hubungan antara kedua variabel, selalu penting untuk memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil tersebut dan memastikan bahwa analisis telah mempertimbangkan sebanyak mungkin variabel yang relevan dalam konteks penelitian.

Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikansi sebesar 0.5389 yang lebih besar dari ambang batas 0.05. Ini menandakan bahwa, dalam kerangka penelitian ini, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa hubungan antara variabel Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan adalah signifikan secara statistik. Meskipun ada pengaruh, hasil yang tidak signifikan secara statistik menunjukkan bahwa variasi dalam Tax Avoidance tidak dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi dalam Nilai Perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Lebih lanjut, nilai koefisien regresi sebesar 0.296 memberikan indikasi arah dan seberapa besar pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Nilai positif menunjukkan bahwa adanya Tax Avoidance berkorelasi dengan peningkatan Nilai

Perusahaan, tetapi karena tidak signifikan secara statistik, hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Oleh karena itu, sementara terdapat hubungan antara Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak dapat dianggap sebagai pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Hasil analisis hipotesis keempat menunjukkan bahwa Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, dan Tax Avoidance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000016 yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut secara simultan memainkan peran yang signifikan dalam menentukan Nilai Perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Selanjutnya, nilai F statistik sebesar 11.214 yang lebih besar dari F tabel memberikan dukungan tambahan terhadap temuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, dan Tax Avoidance secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas Nilai Perusahaan.

Selain itu, nilai determinasi sebesar 0.306 mengindikasikan bahwa sekitar 30.6% dari variasi dalam Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, dan Tax Avoidance dalam model tersebut. Meskipun nilai ini tidak mencakup seluruh variasi, namun dapat dianggap sebagai tingkat pencapaian yang signifikan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan dalam kerangka penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba dan Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Tax Avoidance, meskipun berpengaruh, tidak menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Lebih lanjut, ketika ketiga faktor tersebut, yaitu Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset, dan Tax Avoidance, dipertimbangkan secara bersama-sama, mereka secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kontribusi sebesar 30.6%. Temuan ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, serta menunjukkan bahwa pengelolaan laba dan

pertumbuhan aset dapat menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan. Meskipun Tax Avoidance tidak signifikan secara individual, perlu diperhatikan dalam konteks faktor-faktor lainnya ketika mengkaji dampaknya terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi bisnis dan peneliti untuk memahami dinamika hubungan antara manajemen laba, pertumbuhan aset, tax avoidance, dan nilai perusahaan dalam suatu organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung dan I Gusti Bagus (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018: 3767-3796
- Bintang Rajagukguk, Vina Astri Joharindu, Priyo Hari Adi (2020) *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, Vol. 5 No.2 2020 P-ISSN : 2721-9313 E- ISSN : 2541-0180
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018, March). Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 207-221).
- Darsono, N., Yahya, A., Muzammil, A., Musnadi, S., Anwar, C., & Irawati, W. (2018). Consumer actual purchase behavior for organic products in Aceh, Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 292, 265-275.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Diyatma, A., & Rahayu, I. (2017). Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Saka Bistro &bar. *eProceedings of Management*, 4(1).
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117-134.
- Irawati, W. (2018). The Effect of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variable on Earning Response Coefficient in Property Sector. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 76-86.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of applied accounting and taxation*, 3(1), 99-109.
- Nurhanimah, N., Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). Pengaruh Earnings Management dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Moderating Variable pada Perusahaan Kelompok Lq 45 di Bei Tahun 2013-2016. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 1-13.
- Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan

- transparansi pelaporan keuangan. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 87-100.
- Putri, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134-138.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107-129.
- Verawaty, V., Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *Journal Management, Business, and Accounting*, 16(2), 79-94.
- Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1-13.